

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari interaksi sosial, Interaksi sosial bisa berupa interaksi ekonomi, interaksi politik dan interaksi edukatif. Pada setiap interaksi itu tentu akan terjadi komunikasi, baik komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal.

Komunikasi adalah unsur utama dalam segala kegiatan manusia. Komunikasi juga merupakan bagian yang sangat erat yang terkandung dalam segala aspek kehidupan manusia, tidak ubahnya dalam aliran darah dan nafas manusia itu sendiri. Sepanjang waktu dalam kehidupan, manusia tak akan pernah lepas dari aktivitas komunikasi.

Jadi, apa yang dikomunikasikan amat sangat menentukan tafsiran orang lain.

Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling

mebutuhkan. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan komunikasi, manusia mencoba pula melaksanakan kewajibannya.<sup>1</sup>

Komunikasi juga sebagai proses pernyataan antara manusia yang dinyatakan adalah pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya<sup>2</sup>

Secara teoritis komunikasi antar pribadi di klarifikasikan menjadi dua jenis sifat, pertama komunikasi diatik (*dyatic communication*) adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan, kedua komunikasi triadik (*triadic communication*) adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri atas tiga orang, yakni seorang omunikator dan dua orang komunikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Toto Tasmara, komunikasi Dakwah, (Jakarta, Gaya Media Pratama, 1997) cet ke-2, h. 6.

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendi, Ilmu, Teri dan Filsafat Komunikasi (Bandung, PT. Citra Aditiya Bakti, 2007) h. 28

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendi, Ilmu, Komunikasi dan Filsafat Ekonomi (Bandung,2009) Cet ke-3, h.81

Selain itu, komunikasi juga sangatlah erat kaitannya dengan pendidikan karena ketika seorang guru sedang mengajar di sekolah atau di kelas secara langsung mereka menggunakan tindakan komunikasi verbal, yaitu komunikasi yang dilaksanakan secara tatap muka. Komunikasi sangatlah berperan penting dalam dunia pendidikan, merujuk kepada pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat esensial dalam memanusiakan manusia. Dalam proses pendidikan terdapat banyak komponen-komponen yang saling melengkapi satu sama lain. Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah pendidik. Pendidik bertanggung jawab untuk membantu mengembangkan potensi anak didik baik spiritual, intelektual, fisik, akhlak, maupun keterampilan hidup lainnya.

Pendidik dapat dikategorikan dalam tiga kelompok. Pertama, pendidik dalam keluarga yaitu ayah dan ibu. Ayah dan ibu merupakan pendidik yang paling utama yang harus bertanggung jawab dalam pendidikan anaknya. Kedua, pendidik di lingkungan sekolah adalah guru. Ketiga, pendidik

di masyarakat. misalnya tokoh masyarakat, alim ulama, aparat pemerintah (polisi).<sup>4</sup>

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang di perlukan pada semua bidang kehidupan<sup>5</sup>

Pendidik dalam lingkungan sekolah bisa dikatakan sebagai guru, karena guru di sekolah merupakan peranan yang sangat penting dalam proses identifikasi anak dalam problema belajar. <sup>6</sup>

SMP Tahfidz Al-Badar 2 Merupakan salah satu sekolah yang bernaung dalam yayasan AL-Badar, SMP Al-Badar adalah sekolah yang berbasis Pondok pesantren Tahfidz Qur'an, didominasi dengan pelajaran islami yang identik dengan pondok pesantren seperti, Hafalan Al- qur'an, mengaji

---

<sup>4</sup> Helmawati, pendidikan keluarga teoritis dan praktis (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014 ) h. 98

<sup>5</sup> H.A.W.Widjaja, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat (Jakarta, Bumi Aksara, 1997) Cet ke – 3 h.11

<sup>6</sup> Munawir Yusuf dkk, pendidikan belajar dalam problema belajar (Surakarta, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003 ) h. 45

kitab, hafalan doa, Sholat jamaah wajib, Sholat jamaah sunnah (Seperti Duha), Sejarah islam, fikih termasuk juga pembentukan akhlak santrinya dan lain-lainnya, selain pelajaran-pelajaran khas pondok pesantrennya SMP Tahfidz Al-Badar juga belajar pelajaran umum seperti, Matematika, bahasa indonesia, PKN, ilmu-ilmu lainnya. Namun penulis hanya berfokus pada pola komunikasi yang di lakukan oelh ustadz terhadap santrinya dala meningkatkan hafalan Al-qur'annya, karena menghafal Al- Qur'an bukanlah hal yang mudah yang dapat dilakukan oleh semua orang.

Penulis menjadikan pola komunikasi Ustadz sebagai objek penelitian karena dengan adanya pola komunikasi yang baik antara ustadz dan santri dalam menyampaikan informasi akan tercapai maksud dan tujuan, baik ustadz ke santri ataupun dari santri ke ustadz. Oleh karena itu penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam skripsi dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ KEPADA SANTRI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN HAFALAN AL-QUR’AN SANTRI (*Studi di pondok pesantren Al- Badar*

*2 Dangdeur-Balaraja)*

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi komunikasi Ustadz dengan santri dalam Meningkatkan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren SMP Al-Badar 2?
2. Faktor apa sajakah yang menghambat dan mendukung dalam komunikasi antara Ustadz dengan Santi dalam meningkatkan kedisiplinan hafalan santri?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh Ustadz untuk melakukan komunikasi kepada Santri dalam meningkatkan kedisiplinan hafalan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana strategi komunikasi Ustadz dengan santri dalam Meningkatkan kedisiplinan menghafal Al-qur'an di SMP Tahfidz Al-Badar 2?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja kah yang menghambat dan mendukung dalam komunikasi antara Ustadz dengan

Santi dalam meningkatkan kedisiplinan hafalan santri?

3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh Ustadz untuk melakukan komunikasi kepada Santri dalam meningkatkan kedisiplinan hafalan?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan dan penulis berharap semoga manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan kinerja yang efektif

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Proses komunikasi seorang Ustadz atau pendidik adalah salah satu komunikasi yang intensif yang dilakukan oleh seorang Ustadz kepada para santrinya, dan dalam hal komunikasi seorang pendidik menggunakan komunikasi secara verbal atau *face to face*. Karena komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan secara

langsung.

Dalam komunikasi ini pun seorang ustadz harus menggunakan berbagai teori dan strategi komunikasi, di antaranya yaitu komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi persuasif. Teori dan strategi yang digunakan sebagai berikut:

a. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi didefinisikan oleh Joseph A. Devito dalam bukunya "*the interpersonal communication book*" (1989) sebagai: Proses-proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. (*The process of sending and reciving massages between two person, or among small group of person with some effect and some imediate feedback*).<sup>7</sup>

Definisi lain juga diungkapkan oleh Joseph A.

---

<sup>7</sup> Onong Uchjana Effendi, Ilmu, Komunikasi dan Filsafat Ekonomi (Bandung,2009) Cet ke-3, h. 59-60



Devito komunikasi antar pribadi sebagai komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Jadi, misalnya komunikasi yang terjadi antar anak dan ayah atau dua orang dalam suatu wawancara dan sebagainya.<sup>8</sup>

Adakalanya definisi hubungan ini diperluas sehingga mencakup sekelompok kecil orang seperti anggota keluarga atau kelompok yang terdiri dari 4 orang atau lebih. Dengan demikian, dengan adanya komunikasi antar pribadi ini bisa memudahkan seorang ustadz berkomunikasi dengan santrinya.

#### b. Komunikasi Kelompok

Menurut Anwar Arifin komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984). Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi

---

<sup>8</sup> Devito Joseph A, komunikasi antar manusia (Medan,2005) h. 252

secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

Dari dua definisi di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, belajar, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Pada komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antar pribadi, karena itu kebanyakan teori komunikasi antar pribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

## F. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa buku untuk membantu penyusunan ini, di antaranya : Toto Asmara komunikasi Dakwah, Onong Uchjana Effendi, Ilmu, Teri dan Filsafat Komunikasi, Onong Uchjana Effendi, Ilmu, Komunikasi dan Filsafat Ekonomi, H. A. W. Widjaja, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat dan Munawir Yusuf dkk, pendidikan belajar dalam problema belajar Dan beberapa skripsi yang berkaitan dengan skripsi yang di teliti diantaranya:

“Pola Komunikasi Maslis taklim dalam meningkatkan keagamaan (*Studi di majlis taklim Al-Husna Desa Tambak Kab. Serang*)” Oleh TATU FAIJAH Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2018.

Metode yang di lakukan pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi dan mengamati perilaku orang-orang

yang menjadi objek penelitiannya, tujuan di lakukannya penelitian itu untuk menggambarkan bagaimana pola komunikasi yang di lakukan seorang pengajar dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan di daerah yang di ajarnya, hasil yang di dapatkan dalam peniliatan tersebut adalah penulis dapat mengetahui bagaimana pola komunikasi yang di lakukan seorang pengajar kepada jamaahnya, dan apa saja kah yang menghambat komunikasi itu berjalan, pola komunikasi yang di lakukan pengajar di adalah dengan menggunakan pola komunikasi antarpribadi dimana pengajar melakukan komunikasi langsung dengan jamaah atau *face to face* dan melakukan pendekatan secara personal dan dengan begitu jamaah bisa lebih dekat dengan pengajar dan pengajar dapat mengimplementasikan apa yang di ajarkannya dengan baik.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan adalah, ruang lingkupnya berdeda sehingga menghasilkan hasil yang berbeda pula, penelitian yang di lakukan di atas adalah pola komunikasi masjid taklim dalam

meningkatkan keagamaan di mana objek yang dari penelitian tersebut adalah jamaah-jamaah pengajian yang menurut saya jamaah yang di teliti adalah orang-orang dewasa yang sudah memiliki pemikiran dan telah membentuk pola pemikiran sendiri dan dapat mudah memahami apa yang di lakukan pengajar, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah strategi komunikasi ustadz kepada santri dalam meningkatkan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an santri di mana subjek yang saya teliti adalah santri orang yang maish dalam tahap penyesuaian diri, orang yang baru mulai tumbuh dan memiliki banyak kemauan dan masih dalam tahap penyesuaian diri. Jadi menurut saya perbedaan yang penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan adalah di subjek yang di teliti dan dengan begitu hasil yang di dapatkan pun berbeda dengan apa yang di lakukan penelitian terdahulu di atas.

“Strategi Komunikasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Anak (Studi TBM Jawa)” Oleh TEFI SOFIAH Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri

Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2018.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian yang menghasilkan temuan dengan metode wawancara, observasi dan mengamati apa yang dilakukan objek kepada subjeknya, tujuan yang dilakukan peneliti adalah untuk mendapatkan hasil bagaimana strategi yang dilakukan pengelola atau pemilik TBM untuk dapat menarik minat baca pada anak, dan hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah pemilik atau pengelola TBM melakukan pendekatan sosial yaitu pendekatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat baik orang tua anak yang akan menitipkan anaknya kepada TBM untuk memberikan pembelajaran kepada anaknya maupun kepada anak itu sendiri agar mau mengikuti pembelajaran atau anak tersebut mempunyai keinginan untuk membaca, pengelola atau relawan TBM melakukan pendekatan sosial kepada anak dengan cara bermain, menggambar di alam terbuka, dan melakukan beberapa games agar si anak tidak merasa jenuh atau bosan dalam membaca

buku.

Perbedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah:

### 1. Lingkungan

Lingkungan yang di teliti berbeda penelitian di atas melakukan penelitian di dalam masyarakat dengan begitu anak-anak yang menjadi objek penelitian masih dalam pengawasan orang tua anak, sedangkan pemelitian yang di lakukan peneliti adalah di dalam lingkungan pondok pesantren dimana semua kegiatan dan aktifitas santri itu dalam pengawasan pengasuh atau ustadz yang ada di dalam pondok pesantren, dengan lingkungan yang berbeda dapat menghasilkan hasil penelitian yang berbeda pula.

### 2. Objek

Objek yang di lakukan peneliti di atas adalah anak-anak usia dini yang masih dapat menerima arahan pembimbing dengan baik apalgi masih dalam pengawasan orang tua sedangkan penelitian di pondok pesantren memilik objek santri yang pemikirannya mulai

berkembang dan memiliki karakter yang berbeda-beda.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”<sup>9</sup>

Dengan menggunakan metode kualitatif data yang diperoleh dari penulis (berbentuk lisan atau tulisan) dipaparkan atau digambarkan dalam bentuk karya tulis ilmiah

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah beberapa ustadz dan beberapa santri SMP tahfidz Al-Badar 2. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pola komunikasi Ustadz dalam

---

<sup>9</sup> Lexy J Moleong, metodologi penelitian kualitatif (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1999) Cet ke-1 h. 128



meningkatkan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidz qur'an Al- Badar 2 Tema ini dipilih peneliti untuk mengkaji dan mendeskripsikan lebih dalam bagaimana keberlangsungan komunikasi ustadz dengan santri dalam meningkatkan kedisiplinan menghafal santri.

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data Dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan sebagai berikut:

#### a. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>10</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Metodologi Penelitian Praktis (Yogyakarta: Teras, 2011), h.84

adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.<sup>11</sup>

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek disebut pedoman observasi.

Maka pada tahap ini penulis akan terjun langsung untuk mendapatkan beberapa data-data yang berkaitan dengan penelitian. Penulis akan melihat dan mengamati beberapa kegiatan yang terjadi di Pondok pesantren Al-Badar kemudian mencatat, memilih

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.58

serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknis yang Tanya jawab atau interview yang di lakukan peneliti kepada informan baik itu pengajar ataupun anak didik yang di ajar, wawancara adalah acara untuk mendapatkan informasi yang ingin di dapatkan, dengan teknik wawancara peneliti dapat menemukan hasil apa yang ingin di carinya.

Wawancara pada saat ini dimana wabah masih menjadi persoalan tersendiri dapat di lakukan dengan beberapa cara baik itu *face to face* secara langsung maupun secara daring atau lewat alat komunikasi karena pada saat ini interaksi dan aktivitas masyarakat terbatas untuk menekan penyebaran wabah yang saat ini terjadi.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Ustadz Dan

Santri yang Al-Badar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menyediakan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan jenis dokumentasi peneliti dapat memaparkan hasil penelitian dengan bukti yang akurat. Karena dengan dokumentasi peneliti dapat memperlihatkan hasil yang terjadi di lapangan dengan bukti foto, dan dokumen yang lainnya yang didapatkan peneliti dari informan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknis yang menggunakan metode analisis kualitatif yakni teknis yang dilakukan peneliti dengan menggabungkan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi teknik ini adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk menggumpulkan.

Setelah semuanya telah dilakukan selanjutnya adalah peneliti menganalisa data yang telah didapatkan

penulis dan di tuangkan dalam karya tulis ilmiah ini. Dengan menggunakan teknik analisis data ini penulis menghasilkan data deskriptif, yakni penelitian yang menghasilkan data-data dari informan berupa kata-kata dan perilaku yang di amati.

## **H. Sistematika Penelitian**

Sistematika pembahasan penelitian ini akan terdiri dari:

BAB Pertama, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua, bab ini akan menggambarkan seputar gambaran umum objek penelitian mulai dari deskripsi sekolah merupakan tempat penelitian.

BAB Ketiga, Landasan teoritsi, meliputi, Komunikasi, Ustadz dan santri.

BAB Keempat, Menguraikan Bagaimana cara Ustad dan santri dalam berkomunikasi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri

BAB kelima, bab ini akan menguraikan kesimpulan penelitian yang didapat peneliti dan saran sebagai bentuk evaluasi dari penelitian yang sudah dilakukan.